

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih adalah **Perancangan *Coworking Space* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Semarang**. Untuk mengetahui maksud dari judul tersebut, setiap *kata* akan diuraikan pengertiannya sebagai berikut :

Coworking space : *Coworking space* pada dasarnya merupakan konsep ruang kerja yang dapat digunakan secara bersama-sama dengan start up atau perusahaan lainnya. Pada umumnya *coworking space* mempunyai kesan ruang yang homie serta didukung dengan banyaknya fasilitas pendukung seperti mesin cetak dokumen, jaringan internet, coffee shop, perpustakaan, serta ruang kerja fleksibel atau akses 24 jam (Putri, 2019).

Arsitektur Tropis : Desain bangunannya Dirancang untuk memecahkan masalah di daerah tropis (Lippsmeier, 1980).

Semarang : Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar kelima setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Semarang terletak diantara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Semarang. Semarang memiliki suhu udara berkisar antara 20 – 30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, serta salah satu kota metropolitan terbesar kelima setelah Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Selain itu kota Semarang juga salah satu Kota Industri besar di Jawa Tengah. Kota Semarang juga disebut sebagai kota perdagangan dan jasa pariwisata, sehingga jumlah hotel di kota Semarang terbilang cukup banyak. Kawasan mega-urban Semarang yang tergabung dalam wilayah metropolitan Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kota Semarang dan Purwodadi, Kabupaten Grobogan) memiliki jumlah penduduk 7,3 juta jiwa, Semarang juga sebagai wilayah metropolitan terpadat keempat, setelah Jabodetabek (Jakarta), Gerbangkertosusilo (Surabaya), dan Bandung Raya.

1.2.2. Perkembangan Startup di Semarang

Semakin berkembangnya teknologi semakin banyak yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah dapat mengembangkan suatu bisnis mulai dari bisnis online, atau membangun startup yang berbasis teknologi. *Staratup* merupakan suatu perusahaan yang baru didirikan, bergerak baik dalam bidang jasa, edukasi, komersial, maupun perdagangan. Bisnis *stratup* memanfaatkan teknologi internet dengan membuat website ataupun aplikasi sebagai media utamanya. Pada tahun 2018 MIKTI menyebutkan bahwa Jawa Tengah memiliki 30 *Startup* (3,02 %), jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan Yogyakarta yang memiliki 54 *startup* , Jawa Barat 44 *startup* dan Jawa timur 113 *startup*.



Gambar 1.0.1 Jumlah Startup yang terdaftar di Indonesia Tahun 2021

(Sumber: MIKTI,2021)

Jawa Tengah memiliki jumlah *Startup* yang lebih sedikit dibanding dengan daerah lain di Jawa. Bahkan di Jawa Tengah jumlah startup di Semarang masih kalah jauh dengan jumlah *startup* di Solo. Jumlah startup di Solo lebih unggul 39 dibanding di Semarang hal ini yang menyebabkan pemerintah fokus untuk mengembangkan *startup* di Semarang selaku Ibu kota Jawa Tengah. Dikutip dari jatengprov.go.id (2017) Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah berupaya menggeliatkan sektor usaha digital sehingga akan mendukung penuh kepada startup yang pro produk lokal dan mengharapkan masyarakat dapat memanfaatkan peluang, ditengah tengah sulitnya mencari dilansir dari Tribunjateng.com (2019) mengatakan Hendrar Prihadi selaku walikota Semarang juga akan memberi dukungan pada komunitas penggiat *startup* digital di kota Semarang. Salah satu upaya yang sudah dilakukan yakni dengan diadakannya lomba di Semarang bagi 1.000 peserta, dan bagi usaha *startup* (rintisan) yang terpilih akan mendapatkan total hadiah Rp50.000.000. Dengan adanya upaya tersebut akan memunculkan banyak *startup* yang akan tercipta terutama di Kota Semarang sendiri.

Coworking space dapat menjadi salah satu pilihan para *startup* untuk bekerja dalam merintis usaha mereka, dikarenakan harga sewa *coworking space* cenderung lebih murah dibanding dengan menyewa kantor karena

pengguna tidak perlu memikirkan dekorasi kantor, instalasi internet, serta biaya keamanan karena itu sudah termasuk fasilitas *coworking space* bagi para pengguna. Survey dari *Havard Business Review* pada tahun 2017 melaporkan bahwa sebanyak 78% responden mengatakan bahwa mereka dapat memperluas networking di *coworking space*, hal ini juga menjadi pertimbangan dalam merintis startup di *coworking space*. (Pramedesty et al., 2018) menyatakan bahwa *coworking space* memiliki daya Tarik yang besar bagi pengguna di bidang *startup* dengan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan.

1.2.3. Tingkat Stress Pekerja di Semarang

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2017 sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stres. Di Indonesia tercatat sekitar 10 % dari total penduduk Indonesia mengalami stres. Di Jawa Tengah tercatat 704.000 orang mengalami gangguan kejiwaan, dan dari jumlah tersebut sekitar 96.000 orang mengalami kegilaan dan 608.000 orang mengalami stres. Stress akibat kerja menjadi permasalahan yang diakui seluruh dunia dan berpengaruh terhadap organisasinya (Setiawan, 2019)

Kota Semarang merupakan kota metropolitan sehingga memiliki tingkat stress yang tinggi dibandingkan dengan kota di Jawa Tengah lainnya. Gaya hidup di kota besar atau metropolitan memang butuh kerja ekstra, biaya kehidupan dan lingkungan yang menuntut penduduk metropolitan bekerja lebih keras dibanding dengan penduduk desa. Bekerja ekstra salah satu penyebab tingkat stress bagi orang metropolitan sehingga lebih rentan di banding masyarakat yang tinggal di desa. Pekerja pada Kota Semarang mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, penduduk yang bekerja sebanyak 936.076 orang, naik sebanyak 10.113 orang dari Agustus 2020 hingga 2021. Sebanyak 601.209 orang (64,23%) bekerja pada kegiatan formal, naik 2 persen poin dibanding Agustus 2020. Bertambahnya jumlah pekerja pada kota Semarang akan bertambah pula jumlah stress di kota tersebut.

Survey dari *Havard Business Review* pada tahun 2017 melaporkan bahwa 89% orang yang bekerja di *Coworking space* ketika bekerja di *coworking space* mereka lebih bahagia dibanding dengan bekerja di tempat lainnya. sebanyak 84% responden mengatakan *coworking space* membuat mereka bekerja lebih fokus dibandingkan dengan *café*. Sehingga *coworking space* di Kota Semarang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat stress bagi pekerja.

1.2.4. Prospek Co-Working Space di Kota Semarang

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdapat beberapa fenomena yang ditemukan di Kota Semarang, Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja meningkat pula tingkat stress di Kota Semarang serta meningkat pula starup yang tercipta. Maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat stress pada pekerja dan menampung startup yakni dengan membuat *Co-working space* yang dapat memberikan suasana sosial yang menyenangkan dan komunitas yang bersemangat, sehingga menjadikan pekerjaan lebih menyenangkan. Dalam merancang *Coworking space* akan menggunakan pendekatan arsitektur tropis dimana bangunan memiliki adaptasi yang baik terhadap cuaca diindonesia sehingga pengguna akan merasa lebih nyaman.

Salah satu Misi Kota Semarang adalah “Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif“. Dengan adanya *Coworking space* disemarang juga dapat membantu pemerintah dalam mengerjakan misi yakni membangun atau menciptakan iklim usaha yang kondusif.

1.2.5. Prospek Arsitektur Tropis di Semarang

Perkembangan teknologi memudahkan dalma perancangan suatu bangunan seperti halnya, dengan adanya AC maka Analisa terhadap iklim diluar banguna tidak terlalu diperhatikan karena sudah ada AC yang dapat membuat seuhu ruang menjadi nyaman, serta penguanaan cahaya buatan

seperti lampu juga sangat membantu dalam perancangan suatu bangunan, dengan begitu Analisa matahari juga tidak terlalu di aplikasikan terhadap suatu perancangan dengan engutamakan bentuk bangunan dan site dapat menyatu. Disamping kemudahan dalam perancangan terdapat beberapa dampak yang tidak terlalu diperhatikan seperti halnya penggunaan AC yang maka freon pada AC kan menyebabkan kerusakan ozon sehingga akan membuat permukaan bumi semakin panas karena terjadinya rumah kaca pada bumi, dimana cahaya matahari masuk tanpa disaring, dikarenakan ozon yang rusak.

Semarang merupakan kota metropolitan yang jumlah penduduknya padat, dengan adanya bangunan tropis di kota semarang akan membuat bangunan itu sendiri dapat mengatasi iklim di semarang dengan meminimalisir penggunaan penghawaan atau pencahayaan buatan. Dengan menggunakan konsep ini juga tidak merusak atau merugikan lingkungan sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang konsep desain *Coworking space* dengan menggunakan konsep Arsitektur Tropis di Semarang.

Berdasarkan permasalahan diatas, harus dilakukan pencarian terkait solusi yang terkait dengan :

1. Bagaimana menentukan lokasi strategis dan merancang *Coworking space* yang nyaman bagi pengguna dengan konsep arsitektur tropis.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Coworking space* adalah menciptakan wadah bagi perkembangan *startup* yang ada di Semarang dengan konsep arsitektur tropis serta menciptakan bangunan dengan nuansa alam.

1.5. Batasan Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada konsep Arsitektur Tropis, dimana dapat merancang *coworking space* agar dapat mengatasi iklim tropis yang ada di Indonesia terutama Kota Semarang sehingga pengguna akan merasa nyaman didalam bangunan dalam berbagai cuaca.

1.6. Produk

Produk yang dihasilkan adalah sebuah konsep perencanaan dan perancangan *coworking space* dengan Konsep Arsitektur Tropis, yang memiliki bangunan pendukung seperti kolam Ikan, pusat kuliner dll. bangunan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dengan menyediakan tempat perintisan usaha yang kondusif, serta dapat menjadi tempat bagi pelajar yang hendak belajar atau bekerja kelompok di bangunan tersebut, selain itu juga diharapkan dapat mengurangi tingkat stress pada pekerja.

1.7. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangna untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang berjudul *Coworking Space* dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Semarang. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebaagai berikut :

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijakan perencanaan dan perancangan melalui buku, jurnal, atau bahan tertulis lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan tentan *Coworking Space* serta konsep Arsitektur Tropis

b. Studi Observasi

Studi observasi dilakukan melalui observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak serta dokumentasi terkait *Coworking Space*, sehingga menjadi masukan dalam menerapkan konsep perancangan mengenai *coworking space* dengan Konsep Arsitektur Tropis

c. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai *Coworking Space* dengan Konsep Arsitektur Tropis, sekaligus menjadi pembanding untuk memperoleh data serupa menjadi gambar dalam perancangan.

1.8.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang, tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan teori teori dan sumber data yang berkaitan dengan pembahasan yang terkait untuk memperkuat gagasan perencanaan sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat yaitu *Coworking Space* dengan konsep Arsitektur Tropis.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI

Tinjauan mengenai lokasi, kondisi, potensi, di Kota Semarang secara umum berupa data fisik/non fisik

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN RANCANGAN

Bab ini berisi tentang penguraian serta detail mengenai pendekatan konsep perancangan *Coworking Space* dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Pendekatan yang akan dibahas berupa analisis peruangan, analisis tapak, analisis SWOT, analisis struktur kontruksi, serta analisis utilitas.